



Konsep Dasar Evaluasi Pembelajaran pada Era Merdeka Belajar dalam Perspektif Pedagogik

Daniel Assetiawan Iriana¹, Hilda Nuraeni², Muhammad Panji Akbar S³, Carsiwan⁴

^{1,2,3,4}Universitas Pendidikan Indonesia

E-mail: assetiawaniriana@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-05-07 Revised: 2024-06-27 Published: 2024-07-01 Keywords: <i>Learning Evaluation; Freedom to Learn; Pedagogical Perspective.</i>	The presence of an independent curriculum which brings various updates compared to the previous curriculum certainly requires preparation for teachers to be able to successfully implement the curriculum. Therefore, it is very important for teachers to understand and develop the pedagogical competencies they must master, one of which is understanding the concept of evaluation. This research aims to explore the basic concepts of learning evaluation in the era of independent learning from a pedagogical perspective. This research uses the literature study method. The data sources used come from books, journals and research results related to the research problem. Data collection was carried out using online searches utilizing various databases. Data analysis was carried out through content analysis. The results of this research indicate that learning evaluations in the Merdeka Belajar era must be able to reflect students' achievements in developing relevant skills and knowledge. By understanding the concept of evaluation from a pedagogical perspective, teachers can identify students' individual needs, adjust instruction according to their level of understanding, and improve the overall quality of learning.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-05-07 Direvisi: 2024-06-27 Dipublikasi: 2024-07-01 Kata kunci: <i>Evaluasi Pembelajaran; Merdeka Belajar; Perspektif Pedagogik.</i>	Kehadiran kurikulum merdeka yang membawa berbagai pembaruan dibandingkan kurikulum sebelumnya tentunya membutuhkan persiapan bagi guru agar dapat melaksanakan implementasi kurikulum tersebut. Oleh sebab itu, sangat penting bagi guru untuk memahami dan mengembangkan kompetensi pedagogik yang harus mereka kuasai, salah satunya adalah memahami konsep evaluasi. Penelitian ini bertujuan untuk untuk menelaah bagaimana konsep dasar evaluasi pembelajaran pada era merdeka belajar dalam perspektif pedagogik. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka. Sumber data yang digunakan berasal dari buku, jurnal, dan hasil penelitian yang berkaitan dengan masalah penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan pencarian online dengan memanfaatkan berbagai basis data. Analisis data dilakukan melalui content analysis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran pada era Merdeka Belajar harus dapat dapat mencerminkan capaian peserta didik dalam mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang relevan. Dengan memahami konsep evaluasi dari perspektif pedagogik, guru dapat mengidentifikasi kebutuhan individual siswa, menyesuaikan pengajaran sesuai dengan tingkat pemahaman mereka, dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

I. PENDAHULUAN

Kompetensi pedagogik merupakan keterampilan yang sangat penting bagi guru, mencakup kemampuan mengelola siswa, mengembangkan kurikulum, merancang pembelajaran, menggunakan teknologi, dan mengevaluasi hasil (Syahrial et al., 2019). Kompetensi profesional seorang guru yang dituangkan dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional (Asanalieva & Nasipova, 2022). Kompetensi ini sangat penting dalam konteks keterampilan abad ke-21, di mana pendidik bersertifikat memainkan peran kunci dalam keberhasilan hasil pembelajaran (Santosa et al., 2022). Dalam mengevaluasi

pembelajaran, guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang kuat dapat mengembangkan perangkat penilaian, menggunakan berbagai teknik, dan menganalisis hasil secara efektif (Milania & Murniati, 2022). Namun demikian, diperlukan pendekatan yang lebih komprehensif terhadap kompetensi pedagogik, yang harus mencakup keterampilan pribadi, kompetensi budaya, dan juga kemampuan merespons keberagaman (Moriera et al., 2022).

Evaluasi pembelajaran adalah salah satu komponen terpenting dari proses pendidikan. Evaluasi pembelajaran adalah proses penting dalam pendidikan untuk memahami seberapa baik pengajaran memenuhi tujuan yang

dimaksudkan. Evaluasi pembelajaran merupakan komponen penting dalam proses pendidikan, yang memiliki berbagai fungsi seperti menilai prestasi siswa, mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran, dan menginformasikan strategi pengajaran (Shinde, 2022). Evaluasi adalah salah satu faktor penting dalam menilai keberhasilan proses pendidikan. Ruang lingkup evaluasi pembelajaran meliputi empat istilah yang berkaitan dengan evaluasi yaitu tes, pengukuran, penilaian dan evaluasi (Faiz et al., 2021).

Dengan demikian, tujuan utama evaluasi adalah untuk memahami kinerja atau hasil belajar siswa. Selain itu, evaluasi dimaksudkan untuk menunjukkan sampai mana batas-batas keberhasilan proses pendidikan serta untuk mencapai tingkat kompetensi yang diinginkan melalui proses pengumpulan, analisis, dan interpretasi data secara sistematis guna menentukan sejauh mana pembelajaran tersebut berada. Sehingga tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dapat terlaksana dengan baik. Kehadiran kurikulum merdeka yang membawa berbagai pembaruan dibandingkan kurikulum sebelumnya tentunya membutuhkan persiapan bagi guru agar dapat menyukseskan implementasi kurikulum tersebut. Oleh sebab itu, sangat penting bagi guru untuk memahami dan mengembangkan kompetensi pedagogik yang harus mereka kuasai, agar mereka dapat menerapkan kurikulum merdeka dengan optimal dalam proses pembelajaran. (Hamdi et al., 2022).

Dalam era Merdeka Belajar saat ini, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah menggarisbawahi pentingnya evaluasi pembelajaran dalam menilai keberhasilan proses pembelajaran (Hadeli et al., 2020). Guru memegang peranan penting dalam proses ini, sehingga memerlukan kompetensi dalam merencanakan, merancang, dan melaksanakan evaluasi (Sutrisno et al., 2022). Dalam sudut pandang pedagogik, evaluasi pembelajaran hendaknya diselaraskan dengan prinsip-prinsip pendidikan yang relevan bagi peserta didik, mendukung proses pembelajaran yang bermakna dan berpusat pada siswa, serta mendorong pengembangan hasil pembelajaran abad ke-21. Untuk melaksanakan evaluasi pembelajaran yang efektif di era Merdeka Belajar, diperlukan pertimbangan yang cermat terhadap konsep-konsep dasar yang melandasinya. Evaluasi guru yang efektif harus mampu memastikan bahwa siswa belajar dan berkembang sesuai dengan tujuan pendidikan.

Oleh karena itu, tujuan dalam artikel ini adalah untuk menjelajahi bagaimana konsep dasar evaluasi pembelajaran pada era merdeka belajar dalam perspektif pedagogik. Dengan demikian, diharapkan artikel ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya evaluasi pembelajaran dalam era pendidikan yang sedang berkembang saat ini.

II. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka untuk mengkaji dan mendeskripsikan topik utama yang dibahas dalam artikel ini. Studi pustaka adalah metode penelitian yang menggabungkan berbagai literatur sehingga terbentuk pemahaman yang komprehensif berdasarkan temuan-temuan yang telah ada sebelumnya (Faiz et al., 2021). Menurut (Ansori, 2019) Studi pustaka adalah metode yang dilakukan peneliti dengan proses mengumpulkan data dengan cara membaca, mempelajari, dan menganalisis jurnal, buku, dan artikel dari penelitian sebelumnya. Dalam studi pustaka ini peneliti mengambil cara-cara penelitian kajian pustaka yang dikemukakan oleh (Pitaloka et al., 2021).



Gambar 1. Langkah-langkah penelitian studi pustaka (Pitaloka et al., 2021).

Sebelum melakukan analisis terhadap sumber-sumber ilmiah, peneliti harus mempersiapkan perlengkapan yang diperlukan untuk penelitian, kemudian menentukan dan juga mengidentifikasi secara jelas sumber-sumber ilmiah yang dibutuhkan. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui penelusuran online, dengan memanfaatkan berbagai basis data seperti Google Scholar, ResearchGate, ScienceDirect, Semantic Scholar, dan Education Resources Information Center (ERIC), serta sumber-sumber lainnya. Artikel yang dipilih adalah yang relevan dengan topik yang dibahas dalam penelitian ini. Setelah mengumpulkan sumber-sumber tersebut, peneliti membaca dan menganalisisnya, kemudian menarik kesimpulan dari berbagai kajian yang telah diperoleh. (Agustyaningrum et al., 2022).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidik perlu memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai fasilitator pembelajaran, dalam kondisi sehat secara fisik dan mental, serta

mampu mencapai tujuan pendidikan nasional. Standar pendidikan minimum yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik adalah kualifikasi akademik, yang dapat diakui melalui ijazah dan/atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. (Waton, 2016) menjelaskan Guru yang profesional wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, serta sehat jasmani dan rohani dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Mereka juga diharapkan dapat mengangkat harkat dan martabat, meningkatkan mutu pendidikan, dan melaksanakan sistem pendidikan nasional (Idaarah & Limpo, 2019). Pengembangan kompetensi profesional, termasuk keterampilan pedagogi dan kemampuan kreatif, sangat penting bagi pendidik untuk mengatur proses pendidikan secara efektif (Waton, 2016). Kemudian (Soraya, 2018) juga menekankan pentingnya kompetensi guru, meliputi kompetensi pedagogi, kepribadian, profesional, dan sosial, dalam proses pembelajaran.

Kompetensi ini sangat penting untuk pengajaran dan pembelajaran yang efektif, karena kompetensi ini memungkinkan guru untuk memahami dan terlibat dengan siswa, merencanakan, menerapkan, serta mengevaluasi strategi pembelajaran yang efektif, dan melaksanakan interaksi yang baik dengan siswa dan wali murid. Guru profesional harus memiliki serangkaian kompetensi, antara lain pemahaman yang kuat terhadap materi pelajaran, kemampuan merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang efektif, komitmen terhadap pembelajaran siswa, dan evaluasi, serta memiliki loyalitas terhadap profesi keguruan, yang mencakup tugas-tugas tidak hanya di dalam kelas tetapi juga sebelum dan sesudah kegiatan kelas (Malawi, 2016).

Dalam setiap sesi pembelajaran, pendidik perlu berupaya memahami hasil dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Pentingnya diketahui hasil ini karena ia dapat menjadi salah satu patokan bagi pendidik untuk mengetahui sejauh mana proses pembelajaran yang dia lakukan dapat mengembangkan potensi peserta didik. Pentingnya evaluasi proses pembelajaran dan hasilnya ditekankan dalam beberapa penelitian (Nasution et al., 2023) menekankan perlunya pendidik menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan memahami karakteristik individu siswanya, yang dapat dicapai melalui evaluasi. (Shao, 2018) lebih jauh menyoroti peran evaluasi dalam menentukan

efektivitas dan efisiensi metode pengajaran. Peran evaluasi dalam kemajuan dan potensi siswa sangatlah penting karena memberikan informasi berharga bagi pendidik untuk menyesuaikan strategi pengajaran mereka (Jauhari et al., 2023). Evaluasi merupakan aspek penting dalam proses belajar-mengajar, memainkan peran penting dalam meningkatkan proses belajar mengajar (Shinde, 2022). Hal ini penting untuk mengidentifikasi kemajuan siswa, potensi, dan area yang memerlukan perbaikan, yang kemudian dapat digunakan untuk menginformasikan strategi pengajaran pendidik (Zeghad & Habira, 2023). Efisiensi proses pendidikan bergantung pada penggunaan strategi belajar-mengajar yang tepat dan sistem evaluasi yang benar (Cristina, 2021). Namun, skenario pendidikan tinggi saat ini memerlukan modifikasi metode pengajaran, pembelajaran, dan evaluasi untuk memenuhi tantangan dunia modern (Tripathi & Kumar, 2018). Temuan-temuan ini secara kolektif menggarisbawahi pentingnya peran evaluasi dalam meningkatkan proses pembelajaran dan perkembangan siswa. Ini berarti, jika pembelajaran yang dilaksanakan menghasilkan capaian yang memuaskan, maka pendidik dianggap berhasil dalam proses pembelajaran, dan begitupun sebaliknya. Salah satu cara untuk mengetahui capaian yang telah dicapai oleh pendidik dalam proses pembelajaran adalah dengan melakukan evaluasi.

Evaluasi pembelajaran merupakan kompetensi profesional bagi seorang pendidik, Kompetensi tersebut sejalan dengan instrumen penilaian kemampuan pendidik, yang salah satu indikatornya adalah melakukan evaluasi pembelajaran (Anizar, 2023). Kemudian (Anizar, 2023) juga menyatakan bahwa Evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan oleh pendidik untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan. Evaluasi terhadap siswa, lembaga pendidikan, dan program pendidikan dilakukan secara rutin, menyeluruh, terbuka, dan sistematis untuk mengevaluasi pencapaian standar pendidikan nasional. Dengan demikian, pendidik diharapkan memiliki keterampilan dalam melakukan evaluasi selama proses pembelajaran.

1. Kaitan Tes, Pengukuran, Penilaian dan Evaluasi

Istilah tes, pengukuran, penilaian, dan evaluasi sering kali disalahpahami dan disalahgunakan dalam konteks evaluasi. Secara konseptual, istilah-istilah tersebut

sebenarnya memiliki perbedaan, meskipun terkait erat satu sama lain. Konsep tes, pengukuran, penilaian, dan evaluasi seringkali disalahpahami dan disalahgunakan dalam praktik pendidikan (Adom et al., 2020; Nariwal, 2022). Meskipun berkaitan erat, keduanya mempunyai arti yang berbeda. Tes mengacu pada alat atau instrumen tertentu yang digunakan untuk mengukur sifat atau keterampilan tertentu, sedangkan pengukuran melibatkan proses pemberian nilai numerik pada suatu sifat atau keterampilan. Penilaian adalah proses membuat penilaian tentang nilai seseorang atau proses, dan evaluasi melibatkan penambahan aspek nilai pada proses tersebut (Kidman & Chang, 2022).

Kemudian (Farida, 2017) menjelaskan terdapat perbedaan pengertian antara evaluasi, penilaian, dan pengukuran. Evaluasi pembelajaran adalah sebuah proses yang terstruktur, berlangsung secara terus-menerus, dan menyeluruh yang bertujuan untuk mengontrol, menjamin, dan menetapkan mutu dari suatu program pembelajaran. Sementara itu, penilaian atau asesmen adalah proses yang dilakukan oleh pendidik untuk mendapatkan informasi perkembangan proses dan hasil belajar siswa. Adapun Pengukuran adalah langkah untuk mengumpulkan data dengan pendekatan empiris dalam bentuk kuantitatif, guna memperoleh informasi yang relevan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Konsep-konsep ini sangat penting dalam praktik pendidikan, dan pemahaman yang jelas tentang perbedaannya sangat penting untuk penerapan yang efektif.

Menurut William A. Mehrens didalam bukunya yang berjudul *Measurement and Evaluation in Education and Psychology* (Anizar, 2023) istilah tes, measurement, evaluation dan assesment dijelaskan sebagai berikut:

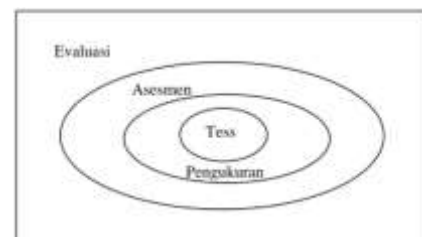
1. Tes, merupakan istilah yang memiliki konsepsi paling spesifik di antara keempat istilah lainnya, yaitu proses pembuatan dan penyajian serangkaian pertanyaan yang harus dijawab. Hasil dari jawaban ini kemudian memberikan ukuran numerik (nilai angka) tentang kinerja seseorang.
2. Measurement (Pengukuran), memiliki makna yang lebih inklusif, yaitu melibatkan penggunaan observasi, skala penilaian, atau alat lain yang memungkinkan kita untuk mendapatkan informasi dalam bentuk

kuantitatif. Ini juga mencakup proses pengukuran berdasarkan skor yang diperoleh.

3. Evaluasi, merupakan proses analisis dan perbaikan informasi yang bermanfaat untuk menentukan pilihan-pilihan yang tersedia. Evaluasi dapat mencakup pengertian tes dan pengukuran, namun juga bisa melampaui kedua hal tersebut. Hasil dari evaluasi dapat memberikan keputusan yang bersifat profesional. Seseorang dapat melakukan evaluasi menggunakan data baik secara kuantitatif maupun kualitatif.
4. Assesment, dapat digunakan untuk mendiagnosis masalah individu. Dalam pengertian ini, ia sinonim dengan evaluasi. Namun, yang perlu ditekankan di sini adalah bahwa yang dapat dinilai atau dievaluasi adalah karakteristik individu, termasuk kemampuan akademik, integritas, kemauan untuk berkembang, dan lain sebagainya.

2. Evaluasi dan asesmen memiliki

Perbedaan yang signifikan. Evaluasi pendidikan lebih bersifat makro, meluas, dan menyeluruh, menelaah komponen-komponen yang saling berkaitan tentang perencanaan, pelaksanaan, dan pemantauan (Phafiandita et al., 2022). Sementara itu, asesmen hanya mencapai kompetensi siswa dan perbaikan program pembelajaran (Phafiandita et al., 2022). Evaluasi pembelajaran bertujuan untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam program pendidikan (Musarwan & Warsah, 2022), sementara asesmen lebih fokus pada kemampuan siswa dan perbaikan program pembelajaran (Phafiandita et al., 2022). Kemampuan melaksanakan evaluasi pembelajaran merupakan kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh pendidik (Munandar, 2019). Secara skematis, keterkaitan antara tes, pengukuran, penilaian, dan evaluasi dapat diilustrasikan sebagai berikut:



Gambar 1. Hubungan Tes, Pengukuran, Penilaian dan Evaluasi (Anizar, 2023)

3. Asesmen Kurikulum Merdeka

Pembelajaran dan asesmen adalah dua hal yang tidak dapat terpisahkan. Guru perlu memahami kompetensi yang ingin dicapai sehingga pembelajaran dapat dirancang untuk mencapai tujuan tersebut. Asesmen adalah proses mengumpulkan dan mengolah informasi untuk melihat sejauhmana pencapaian hasil belajar siswa. (Mega & Madani, 2023) sama-sama menyoroti ketidakterpisahan kedua komponen ini. Dalam penelitiannya tersebut menekankan peran penilaian dalam meningkatkan efisiensi pembelajaran, dan membahas manfaat penilaian autentik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Namun penilaian tidak hanya bertujuan untuk mengukur hasil belajar peserta didik, melainkan juga untuk meningkatkan kompetensi siswa dalam proses pembelajaran. Penilaian dalam pendidikan memiliki tujuan ganda, yaitu mengukur hasil belajar siswa dan meningkatkan kompetensinya (Watling & Ginsburg, 2018). Asesmen merupakan bagian terpadu dari proses pembelajaran, memfasilitasi pembelajaran dan menyediakan informasi yang holistik sebagai umpan balik untuk pendidik dan orang tua, agar dapat memandu mereka dalam menentukan strategi pembelajaran selanjutnya. Guru memainkan peran kunci dalam proses ini, menggunakan informasi penilaian untuk memandu strategi pembelajaran lebih lanjut (Jauhari et al., 2023).

Kemudian (Anisah, 2022) membedakan antara asesmen pembelajaran, asesmen untuk pembelajaran, dan asesmen sebagai pembelajaran, yang masing-masing mempunyai tujuan dan tolok ukur tersendiri. Berkaitan dengan hal tersebut, terdapat tiga pendekatan penilaian yang perlu dilakukan, yaitu penilaian atas pembelajaran (assessment of learning), penilaian untuk pembelajaran (assessment for learning), dan penilaian sebagai pembelajaran (assessment as learning) (Anizar, 2023). Perbedaan ketiga pendekatan penilaian tersebut dapat dilihat pada tabel 1. sebagai berikut

Tabel 1. Perbedaan Tiga Pendekatan Penilaian.

Assessment AS Learning	Assessment FOR Learning	Assessment OF Learning
1. Asesmen untuk refleksi proses pembelajaran	1. Asesmen untuk perbaikan proses pembelajaran	1. Asesmen untuk evaluasi pada akhir proses pembelajaran (Penilaian
2. Penilaian		

sebagai pembelajaran	2. Penilaian untuk pembelajaran	dilaksanakan setelah proses pembelajaran)
3. Melibatkan peserta didik, ada self asesmen	3. Dilakukan pada proses pembelajaran	2. Penilaian hasil belajar
4. Berfungsi sebagai asesmen formatif	4. Berfungsi sebagai asesmen formatif	3. Berfungsi sebagai asesmen sumatif

4. Jenis Asesmen Kurikulum Merdeka

Penilaian memiliki berbagai tujuan, termasuk mengukur keberhasilan, mendiagnosis kebutuhan pembelajaran, dan memandu penempatan. Berdasarkan fungsi dan juga tujuannya, jenis-jenis penilaian mencakup penilaian untuk mengukur kemajuan (formatif dan sumatif), penilaian diagnostik, selektif, dan penempatan (Arikunto, 2012). Kemudian (Ghimire, 2021) mengidentifikasi penilaian formatif, sumatif, dan diagnostik sebagai jenis utama, dengan penilaian formatif memberikan umpan balik berkelanjutan dan penilaian sumatif mengukur pencapaian secara keseluruhan. (Nascimento, 2020) lebih jauh menekankan relevansi penilaian ini di lingkungan sekolah, dengan penilaian diagnostik yang menginformasikan rencana pengajaran dan penilaian sumatif yang memberikan nilai akhir. Studi-studi ini secara kolektif menyoroti sifat penilaian yang beragam dan perannya dalam mendukung pembelajaran dan pengembangan siswa.

Dalam Kurikulum Merdeka, penilaian diagnostik diberikan di awal, sebelum memasuki pembelajaran. Penilaian diagnostik bertujuan untuk mengetahui kelemahan siswa dan faktor penyebabnya. Tujuan dari hal ini adalah untuk menilai kesiapan setiap siswa dalam mempelajari materi yang telah disusun serta menyesuaikan rancangan tersebut dengan tingkat kesiapan siswa. (Aringka, 2023) menjelaskan penerapan penilaian diagnostik dalam Kurikulum Merdeka sangat penting untuk mengidentifikasi kelemahan dan tantangan siswa. Hal ini berkaitan erat dengan motivasi siswa, dan penilaian yang mempertimbangkan gaya belajar, minat, dan latar belakang sangat efektif (Arifin, 2024). Guru dalam Kurikulum Merdeka memahami dan melakukan penilaian, meliputi penilaian diagnostik, formatif, dan sumatif, setelah proses pembelajaran selesai (Shadri et al., 2023). Penilaian diagnostik diterapkan sebelum merencanakan pembelajaran, meng-

gunakan wawancara, tes tertulis, dan hasil belajar sebelumnya (Iskak et al., 2023).

Manfaat asesmen diagnostik menurut Brummitt, dalam (Wahyuddin, 2020) adalah sebagai berikut: 1) Merencanakan pembelajaran yang efisien untuk peserta didik yang beragam, berdasarkan informasi asesmen diagnostik guru akan dapat menyusun program pembelajaran yang bersifat realitas sesuai dengan kenyataan objektif; 2) Memperoleh informasi yang lengkap tentang individual siswa (mengumpulkan data siswa yang berfungsi melihat kemampuan/kelebihan, dan kesulitan yang dihadapi dalam belajar); 3) Merancang baseline untuk asesmen belajar lebih lanjut. Kemudian Menurut Kepmendikbud no.719/P/2020 asesmen diagnostik adalah asesmen yang dilakukan secara spesifik untuk mengidentifikasi kompetensi, kekuatan, kelemahan peserta didik, sehingga pembelajaran dapat dirancang sesuai dengan kompetensi dan kondisi peserta didik (Anizar, 2023). Jenis Asesmen Kurikulum Merdeka dapat dijelaskan dalam gambar 2 berikut:



Gambar 2. Jenis Asesmen pada kurikulum merdeka (Anizar, 2023)

Penilaian formatif digunakan untuk mencermati dan juga memperbaiki proses pembelajaran serta mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran. Selain itu, asesmen formatif juga digunakan untuk mengenali kebutuhan belajar siswa, mengidentifikasi hambatan atau kesulitan yang mereka alami, serta memberikan umpan balik bagi siswa dan pendidik. Penilaian formatif memainkan peran penting dalam proses belajar mengajar, berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan pembelajaran dan pengajaran (Palacios, 2019). Hal ini sangat efektif dalam melibatkan siswa dan mendukung keberhasilan mereka, karena memberikan umpan balik yang berharga bagi instruktur dan siswa, dan membantu mengidentifikasi tantangan dalam pengajaran adaptif (Wilkinson, 2024)..

Penggunaan penilaian formatif khususnya umpan balik sangat penting dalam mengembangkan pembelajaran siswa, termasuk kompetensinya dalam belajar belajar (Voinea, 2018). Selain itu, pemberian umpan balik, khususnya melalui sistem penilaian otomatis, dapat secara signifikan meningkatkan praktik penilaian formatif, mendorong pengaturan mandiri, dan meningkatkan kinerja (Marchisio et al., 2018).

Penilaian sumatif dilaksanakan di akhir suatu unit program, seperti pada akhir semester atau akhir tahun, dengan tujuan untuk mengukur sejauh mana siswa telah mencapai kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum (Adinda et al., 2021). Penilaian selektif dilakukan untuk tujuan menyeleksi atau menyaring, misalnya dalam pemilihan siswa untuk mewakili lomba atau penerimaan masuk perguruan tinggi. Penilaian penempatan berfungsi untuk menilai penguasaan kompetensi prasyarat yang diperlukan siswa sebelum memulai suatu program belajar (Anizar, 2023).

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Evaluasi pembelajaran menjadi pusat perhatian dalam merespons dinamika pendidikan di era Merdeka Belajar. Evaluasi menjadi bagian penting dalam memahami kemajuan belajar peserta didik serta meningkatkan efektivitas pembelajaran. Dengan pendekatan pedagogik yang tepat, evaluasi pembelajaran tidak hanya sebatas pengukuran pemahaman materi, tetapi juga melibatkan pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kreativitas peserta didik. Ini sesuai dengan semangat Merdeka Belajar yang mendorong pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan bertujuan untuk menciptakan individu yang mampu beradaptasi dengan perubahan. Dalam proses evaluasi pembelajaran, pendidik berperan sebagai evaluator berfungsi untuk mengetahui berhasil atau tidaknya seorang pendidik dalam proses pembelajaran, atau evaluasi juga dapat dikatakan sebagai penentu untuk mengetahui apakah proses/cara belajar mengajar itu harus dipertahankan atau diperbaiki lagi.

Evaluasi pembelajaran pada era Merdeka Belajar harus dapat dapat mencerminkan capaian peserta didik dalam mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang relevan.

Dengan memahami konsep evaluasi dari perspektif pedagogik, guru dapat mengidentifikasi kebutuhan individual siswa, menyesuaikan pengajaran sesuai dengan tingkat pemahaman mereka, dan juga meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan. Dengan demikian dapat terbentuknya sebuah lingkungan belajar yang inklusif, responsif, dan berpusat pada kebutuhan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik.

B. Saran

Diperlukan penelitian dan pengembangan yang berkelanjutan untuk terus memperbarui dan juga meningkatkan metode evaluasi pembelajaran. Hal ini mencakup studi tentang efektivitas berbagai pendekatan evaluasi, pengembangan inovasi dalam evaluasi, dan adaptasi terhadap perubahan kebutuhan dan konteks pendidikan.

DAFTAR RUJUKAN

- Adinda, A. H., Siahaan, H. E., Raihani, I. F., Aprida, N., Fitri, N., & Suryanda, A. (2021). Summative Assessment and Formative Assessment of Online Learning. *Report of Biological Education*.
- Adom, D., Adu-Mensah, J., & Dake, D. A. (2020). Test, measurement, and evaluation: Understanding and use of the concepts in education. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 9, 109-119.
- Agustyaningrum, N., Pradanti, P., & Yuliana. (2022). Teori Perkembangan Piaget dan Vygotsky: Bagaimana Implikasinya dalam Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar? *Jurnal Absis: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 5(1), 568-582. <https://doi.org/10.30606/absis.v5i1.1440>
- Anisah, G. (2022). Kerangka Konsep Assessment Of Learning, Assessment For Learning, Dan Assessment As Learning Serta Penerapannya Pada Pembelajaran. Al-Aufa: Jurnal Pendidikan Dan Kajian Keislaman. *AL-AUFA: JURNAL PENDIDIKAN DAN KAJIAN KEISLAMAN*.
- Anizar, S. (2023). *EVALUASI PADA KURIKULUM MERDEKA*. Edupedia Publisher.
- Ansori, Y. Z. (2019). ISLAM DAN PENDIDIKAN MULTIKULTURAL. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 5(2).
- Arifin, F. (2024). The Relationship between Diagnostic Assessment and Student Motivation Aspects in the Merdeka curriculum. *Jurnal Ar Ro'is Mandalika (Armada)*.
- Arikunto, S. (2012). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Aringka, Y. (2023). Diagnostic Assessment In Implementing Curriculum Merdeka On Senior High School. *JUPE : Jurnal Pendidikan Mandala*.
- Asanalieva, C. N., & Nasipova, A. A. (2022). PROFESSIONAL COMPETENCE OF A TEACHER IS A SET OF KNOWLEDGE, SKILLS AND PERSONAL QUALITIES. *The Herald of KSUCTA n a N Isanov*.
- Cristina, L. (2021). Role of evaluation in curricular projection of instruiiry. *Revistă de Științe Socio-Umane = Journal of Social and Human Sciences*.
- Faiz, A., Putra, N. P., & Nugraha, F. (2021). Memahami Makna Tes, Pengukuran (Measurement), Penilaian (Assessment), Dan Evaluasi (Evaluation) Dalam Pendidikan. *Jurnal Education and Development*, 10(3).
- Farida, I. (2017). *Evaluasi Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum Nasional*. Remaja Rosdakarya.
- Ghimire, L. P. (2021). Assessment of the policy. *Multilingualism in Education in Nepal*.
- Hadeli, H., Elismawati, E., Azmi, H. Al, & Trinova, Z. (2020). *Self assesment of freedom to learn in higher education*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:234571791>
- Hamdi, S., Triatna, C., & Nurdin, N. (2022). Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Pedagogik. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 7(1), 10-17. <https://doi.org/10.30998/sap.v7i1.13015>
- Idaarah, J., & Limpo, Y. (2019). *TUGAS DAN FUNGSI MANAJEMEN PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:201395163>
- Iskak, K. N. N., Thamrin, A. G., & Cahyono, B. T.

- (2023). The IMPLEMENTATION OF DIAGNOSTIC ASSESSMENT AS ONE OF THE STEPS TO IMPROVE LEARNING IN THE IMPLEMENTATION OF THE INDEPENDENT CURRICULUM. *JISAE: Journal of Indonesian Student Assessment and Evaluation*.
- Jauhari, Z. A., Sholihin, M. Y. M., Agisna, R., Zuar, M. S., & Khusnul, A. M. (2023). Evaluasi Pembelajaran. *Social Science Academic*.
- Kidman, G., & Chang, C. H. (2022). Assessment and evaluation in geographical and environmental education. *International Research in Geographical and Environmental Education*, 31, 169–171.
- Malawi, I. (2016). PENINGKATAN KOMPETENSI GURU DALAM RANGKA MEWUJUDKAN GURU YANG PROFESIONAL. *Premiere Educandum*, 1, 161530.
- Marchisio, M., Barana, A., Fioravera, M., Rabellino, S., & Conte, A. (2018). A Model of Formative Automatic Assessment and Interactive Feedback for STEM. *2018 IEEE 42nd Annual Computer Software and Applications Conference (COMPSAC)*, 01, 1016–1025.
- Mega, A., & Madani, F. (2023). Analisis Asesmen Autentik Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*.
- Milania, A. A., & Murniati, W. (2022). Teacher's Pedagogic Competence In Evaluating Learning. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*.
- Moriera, M., Arcas, B. R., Sánchez, T. F. G., García, R. Y., Melero, M. A., de Brito Cunha, N., Viana, M. L. D., & Almeida, M. I. M. (2022). Teachers' pedagogical competences in higher education: A systematic literature review. *Journal of University Teaching and Learning Practice*.
- Munandar, A. (2019). EVALUASI PEMBELAJARAN TERHADAP PESERTA DIDIK. *EL-Muhbib: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Dasar*.
- Musarwan, M., & Warsah, I. (2022). Evaluasi Pembelajaran (Konsep, Fungsi dan Tujuan) Sebuah Tinjauan Teoritis. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*.
- Nariwal, R. (2022). A STUDY OF TEST, MEASUREMENT AND EVALUATION: UNDERSTANDING AND USE OF THE CONCEPTS IN EDUCATION. *SCHOLARLY RESEARCH JOURNAL FOR INTERDISCIPLINARY STUDIES*.
- Nascimento, M. E. (2020). A PRÁTICA AVALIATIVA NO ESPAÇO ESCOLAR: MODALIDADES E FUNÇÕES. *THOUGHT - World Education in Debate*.
- Nasution, I., Fadilla, A. S., Hayati, I., Nurjannah, D., Sambo, A. N. A., Lubis, A. A. G., & Lubis, G. (2023). Evaluasi Program Pembelajaran Guru Guna Mengoptimalkan Peran Guru Sebagai Pendidik. *Sublim: Jurnal Pendidikan*.
- Phafiandita, A. N., Permadani, A., Pradani, A. S., & Wahyudi, M. I. (2022). Urgensi Evaluasi Pembelajaran di Kelas. *JIRA: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik*.
- Pitaloka, D. L., Dimyati, D., & Purwanta, E. (2021). Peran Guru dalam Menanamkan Nilai Toleransi pada Anak Usia Dini di Indonesia. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1696–1705. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.972>
- Santosa, H., Supadi, & Rahmawati, D. (2022). Certified Teacher's Pedagogic Competence in 21st Century Skills. *Journal of Education Research and Evaluation*.
- Shadri, R., Hermita, N., Deswarni, D., S, A. P., Lingga, L. J., & Wijoyo, H. W. H. (2023). ASSESSMENT IN THE MERDEKA CURRICULUM: HOW ARE THE TEACHERS' PERSPECTIVES ON IT? *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*.
- Shao, D. (2018). *On the Implementation Strategy of Students ' Evaluation on Teachers ' Teaching Quality*.
- Shinde, S. C. (2022). IMPORTANCE OF EVALUATION IN TEACHING LEARNING PROCESS. *SCHOLARLY RESEARCH JOURNAL FOR HUMANITY SCIENCE AND ENGLISH LANGUAGE*.
- Soraya, N. (2018). ANALISIS PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP KOMPETENSI DOSEN DALAM MENGAJAR PADA PROGRAM STUDI PAI FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN RADEN

- FATAH PALEMBANG. *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*.
- Suttriso, S., Yulia, N. M., & Fithriyah, D. N. (2022). Mengembangkan Kompetensi Guru Dalam Melaksanakan Evaluasi Pembelajaran Di Era Merdeka Belajar. *ZAHRA: Research and Thought Elementary School of Islam Journal*.
- Syahrial, Asrial, Kurniawan*, D. A., & Subandiyo, M. (2019). Pedagogic Competence And Indonesian Language Competence Pre-Service Teacher Of Elementary Program. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 8, 851–856.
- Tripathi, R., & Kumar, A. (2018). Importance and Improvements in Teaching-Learning process through Effective Evaluation Methodologies. *ESSENCE International Journal for Environmental Rehabilitation and Conservation*.
- Voinea, L. (2018). FORMATIVE ASSESSMENT AS ASSESSMENT FOR LEARNING DEVELOPMENT. *Revista de Pedagogie - Journal of Pedagogy*.
- Wahyuddin, D. (2020). *Mendiagnosa Siswa dan Tindak lanjut, Baham Diskusi Asesmen dan Pembelajaran Literasi dan numerasi Di masa pandemic*. Pusmenjar Balitbang Depdikbud.
- Watling, C. J., & Ginsburg, S. (2018). Assessment, feedback and the alchemy of learning. *Medical Education*, 53.
- Watson, M. N. (2016). Sertifikasi Guru menuju Profesionalisme Pendidik. *Tafáqquh: Jurnal Penelitian Dan Kajian Keislaman*.
- Wilkinson, D. (2024). Formative Assessment Activities That Engage Students and Support Success. *Journal of Higher Education Theory and Practice*.
- Zeghad, A. O. S., & Habira, A. (2023). ROLE OF THE EDUCATIONAL EVALUATION IN IMPROVING THE TEACHINGLEARNING PROCESS. *International Journal of Humanities and Educational Research*.